



Peningkatan Kapasitas Pengelola BUMDes Melalui Pelatihan Akuntansi Dasar dan Implementasi Aplikasi Keuangan Berbasis Web

Irfan Santiko¹, Zanuvar Rifai², Muhamad Bintang Cakra Kencana³, Lili Dwi Rakhmawati⁴

Program Studi Informatika¹, Program Studi Bisnis Digital^{2,3,4}
Universitas Amikom Purwokerto
e-mail: zanuar.rifai@amikompurwokerto.ac.id

Abstrak

Program pengabdian ini bertujuan mengatasi permasalahan pencatatan keuangan manual pada BUMDes Berkah Sentosa Desa Pangebatan yang kerap menimbulkan ketidaksesuaian data dan konflik antarpengurus, sekaligus meningkatkan efektivitas, akuntabilitas, dan efisiensi biaya pengelolaan keuangan unit usaha pangan, serta menyiapkan laporan keuangan yang layak sebagai syarat pengajuan pendanaan, baik subsidi pemerintah, kredit lembaga keuangan, maupun investasi eksternal. Metode yang digunakan adalah Direct Action, melalui pendampingan langsung dalam penerapan Aplikasi Keuangan BUMDes (HKI No. 000385898) yang dikembangkan oleh tim pelaksana, guna mengatasi keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman mitra terhadap pelaporan keuangan dan akuntansi, serta tersusunnya sistem pencatatan yang menghasilkan laporan keuangan dan laporan manajerial yang lebih transparan, terstruktur, akurat, efisien, dan dapat diakses secara real-time, sehingga mendukung BUMDes dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Kata Kunci: *Bumdes, Keuangan, Akuntansi, Teknologi Informasi.*

Abstract

This community service program aims to address the manual financial record-keeping problem faced by BUMDes Berkah Sentosa in Pangebatan Village, which has frequently caused data discrepancies and conflicts among its managers, while also improving the effectiveness, accountability, and cost efficiency of financial management in its food-sector business unit, and preparing financial reports that meet the requirements for funding applications, whether government subsidies, financial institution credit, or external investment. The method applied was Direct Action, through direct mentoring in the implementation of the BUMDes Financial Application (Intellectual Property Rights No. 000385898) developed by the implementation team, to address limitations in human resources for financial management. The results show an improved understanding among partners regarding financial reporting and accounting, as well as the establishment of a recording system that produces more transparent, structured, accurate, efficient, and real-time accessible financial and managerial reports, thereby supporting BUMDes in achieving better financial management.

Kata Kunci: *Village-Owned Enterprises, finance, accounting, information technology.*

PENDAHULUAN

Pada Pada tahun 2022, pemerintah berfokus pada pengembangan dan kemajuan perekonomian desa melalui berbagai program dan kebijakan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021, penggunaan dana desa tahun 2022 diprioritaskan pada tiga aspek utama: pemulihan ekonomi nasional sesuai dengan kewenangan desa, program prioritas nasional, serta mitigasi dan penanganan bencana alam maupun non-alam di tingkat desa. Salah satu bentuk pemulihan ekonomi nasional melalui dana desa adalah pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai pengelola usaha milik desa (Mardiaty & Firmanto, 2022).

BUMDes, atau Badan Usaha Milik Desa, merupakan badan hukum yang dibentuk oleh desa atau gabungan desa dengan tujuan mengelola usaha, mengoptimalkan pemanfaatan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan layanan jasa, serta menjalankan berbagai jenis usaha lainnya demi kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes beroperasi secara mandiri dalam mengelola kegiatan ekonomi desa, dengan fokus pada pengelolaan usaha, pengembangan investasi, peningkatan produktivitas ekonomi, penyediaan layanan barang dan jasa bagi masyarakat, serta pengelolaan lumbung pangan desa. Prinsip utama dalam pengelolaan BUMDes meliputi profesionalisme, keterbukaan, tanggung jawab, partisipasi masyarakat, pemanfaatan sumber daya lokal, dan keberlanjutan. Keberadaan BUMDes mampu memperkuat unit usaha desa yang telah ada serta mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh usaha desa melalui tiga peran utamanya: sebagai penyedia layanan umum bagi masyarakat desa, sebagai lembaga yang mengoptimalkan pemanfaatan aset desa, dan sebagai pendukung usaha yang dimiliki oleh masyarakat desa (Mardiaty & Firmanto, 2022)(Choirina & Reinold, 2021)(Haryani, 2020).

Saat ini, BUMDes Berkah Sentosa di Desa Pangebatan. Pemerintah menunjukkan komitmen kuat dalam mendukung pembangunan ekonomi desa melalui alokasi dana desa yang cukup besar, di mana pada tahun 2022, anggaran yang dialokasikan mencapai Rp68 triliun untuk 74.961 desa di seluruh Indonesia(Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, 2015).

Namun, permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes Berkah Sentosa Desa Pangebatan adalah sistem pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara sederhana, sehingga sering kali menimbulkan kesalahpahaman di antara pengurus dan anggota. Mengingat peran penting BUMDes dalam mengelola unit bisnis, diperlukan peningkatan kapasitas pengurus melalui pengelolaan keuangan yang lebih baik (Yuwono et al., 2025).

Salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia dalam hal pengelolaan keuangan. Penambahan modal usaha dapat

diperoleh melalui subsidi pemerintah, kredit dari lembaga keuangan, atau investasi dari pihak luar. Namun, untuk memperoleh pembiayaan tersebut, usaha yang dikelola harus memiliki laporan keuangan yang standar dan transparan. Selain itu, efisiensi biaya juga memerlukan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur dengan menggunakan prinsip akuntansi.

Sebagai solusi, program ini mengusulkan penyusunan pencatatan keuangan yang menghasilkan laporan keuangan dan laporan manajerial berbasis teknologi website. Laporan keuangan ini akan berguna dalam proses pengajuan pinjaman serta meningkatkan transparansi keuangan kepada masyarakat desa. Sementara itu, laporan manajerial akan membantu pengurus dalam mengambil keputusan internal yang lebih tepat.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dijelaskan, tim pengusul bersama mitra telah menentukan beberapa permasalahan utama yang menjadi prioritas dalam pelaksanaan program, yaitu:

1. Belum adanya standar pencatatan keuangan yang transparan, akuntabel, dan terintegrasi dengan baik. Kemampuan pengurus BUMDes, khususnya dalam pengelolaan keuangan, masih minim. Oleh karena itu, perlu diwujudkan sistem tata kelola keuangan yang baik (*Good Governance*) bagi BUMDes Berkah Sentosa Desa Pangebatan.
2. Minimnya pemahaman pengurus mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang baik untuk mendukung standar data keuangan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kemungkinan BUMDes mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan atau investor. Selain itu, transparansi keuangan yang kurang sering kali menjadi sumber permasalahan internal di antara pengurus serta dengan pemerintah desa (Kuswantoro & Alfi, 2020).

Melalui program ini, diharapkan BUMDes Berkah Sentosa Desa Pangebatan dapat memiliki sistem pencatatan keuangan yang lebih modern dan efisien, sehingga mampu mengembangkan usahanya secara berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

METODE



Gambar 1. Metode pelaksanaan

Dalam program pengabdian ini, fungsi pendamping berperan sebagai fasilitator, komunikator, serta dinamisator. Metode yang digunakan adalah Direct Action sebagai langkah-langkah pelaksanaan, yang mencakup beberapa tahapan berikut (Handayani & Nur, 2019)(Suryoto et al., 2022):

1. Diagnosing. Observasi dilakukan terhadap mitra untuk mengidentifikasi kendala serta hambatan dalam proses pengelolaan keuangan. Tim pelaksana bersama mitra BUMDes Berkah Sentosa Desa Pangebatan menggali permasalahan utama guna menemukan solusi yang tepat(Wijaya et al., 2023).
2. Action Planning. Berdasarkan hasil observasi, tim pelaksana dan mitra menyusun perencanaan strategis. Melalui kegiatan Focus Group Discussion (FGD), berbagai aspek dibahas untuk menentukan langkah konkret dalam menyelesaikan permasalahan. Salah satu fokus utama yang akan dibahas dalam FGD adalah pengembangan dan kebutuhan Aplikasi Keuangan BUMDes (Melia Dianingrum, Zanuar Rifai'i, Berlilana, Santi Dwi Astuti, Nur Aini, 2024).
3. Action Taking. Pada tahap ini, tindakan nyata dilakukan sesuai perencanaan sebelumnya. Kegiatan pelatihan diberikan kepada peserta, termasuk pengelola BUMDes dan SDM terkait. Selain itu, proses pengembangan aplikasi berbasis web juga dilakukan berdasarkan kebutuhan yang telah diidentifikasi dalam FGD.
4. Evaluating. Evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman dan keterampilan peserta terkait materi yang diberikan. Tim pelaksana bersama mitra melakukan pendataan mengenai tingkat kepuasan mitra terhadap kegiatan yang telah berlangsung serta efektivitas pelaksanaan program.
5. Learning. Tahap akhir dari program ini adalah pendampingan bagi mitra dan peserta pelatihan guna memastikan bahwa implementasi aplikasi keuangan dapat berjalan dengan baik serta mendukung pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat di BUMDes Berkah Sentosa melalui lima tahap yakni Diagnosing, Action Planning, Action Taking, Evaluating, dan Learning. Pelaksanaan ini bertujuan agar memastikan pengurus BUMDes dapat mengimplementasikan pengelolaan keuangan berbasis teknologi secara efektif dan berkelanjutan.

1. Diagnosing

Pada tahap awal, tim pelaksana melakukan observasi langsung ke BUMDes Berkah Sentosa untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi ditunjukkan pada gambar 1. Hasil observasi menunjukkan bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual sering menyebabkan ketidakakuratan dan kesulitan dalam melacak arus kas. Selain itu, pengelola BUMDes menghadapi keterbatasan dalam memahami prinsip-prinsip akuntansi dasar, yang berdampak

pada pengelolaan keuangan yang tidak efisien(Purba et al., 2025)(Mardiati & Firmanto, 2022).



Gambar 2. Proses Observasi Pengelola BUMDES

Observasi ini memberikan pemahaman yang jelas mengenai pentingnya penerapan teknologi dalam pencatatan keuangan dan perlunya pelatihan akuntansi yang komprehensif.

2. Action Planning

Setelah melakukan observasi, tim pelaksana mengadakan Focus Group Discussion (FGD) bersama pengurus BUMDes untuk merencanakan tindakan yang efektif ditunjukkan gambar 2. Diskusi tersebut menyoroti kebutuhan akan aplikasi keuangan berbasis web yang dapat memudahkan pengelolaan keuangan. Selain itu, disusun program pelatihan akuntansi untuk meningkatkan kapasitas pengurus BUMDes. Perencanaan ini diarahkan pada solusi yang praktis dan dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang telah teridentifikasi(Wijaya et al., 2023).



Gambar 3. FGD Kebutuhan dan Perencanaan Program

FGD ini menghasilkan rencana terstruktur yang meliputi pengembangan aplikasi dan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra.

3. Action Taking

Pelaksanaan program dimulai dengan memberikan pelatihan intensif kepada 10 pengurus BUMDes pada tanggal 18 September 2025. Pelatihan ini berlangsung di Balai Desa dan dihadiri oleh perangkat desa serta tokoh

masyarakat setempat. Kehadiran perangkat desa dalam kegiatan ini menunjukkan dukungan yang kuat terhadap inisiatif perbaikan tata kelola keuangan di BUMDes Berkah Sentosa.

Materi pelatihan meliputi prinsip-prinsip dasar akuntansi, seperti penyusunan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta pencatatan piutang dan utang. Pengurus juga diajarkan cara mengoperasikan aplikasi keuangan berbasis web yang telah dikembangkan khusus oleh tim pelaksana. Aplikasi ini dirancang untuk memudahkan pencatatan transaksi keuangan secara real-time, mengotomatiskan pembuatan laporan keuangan berkala, dan memungkinkan pengelolaan arus kas yang lebih transparan dan efisien.

Pelaksanaan aplikasi keuangan berbasis web mencakup demonstrasi penggunaan fitur-fitur utama, seperti menu transaksi penerimaan dan pengeluaran, jurnal umum, serta fungsi pembuatan laporan periodik (mingguan, bulanan, dan tahunan). Selama pelatihan, peserta diajak untuk langsung mempraktikkan pencatatan transaksi keuangan menggunakan aplikasi, sehingga mereka dapat memahami manfaat teknologi dalam meningkatkan akurasi dan transparansi laporan keuangan.

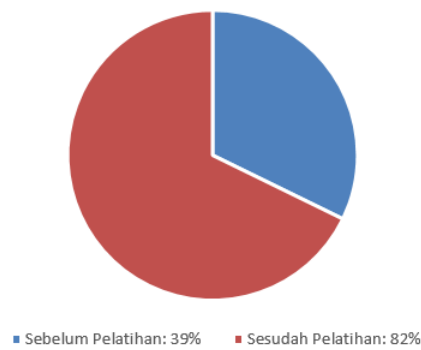
Perangkat desa yang hadir turut memberikan apresiasi atas inisiatif ini dan menekankan pentingnya keberlanjutan program untuk mendukung pembangunan ekonomi desa yang lebih baik. Kegiatan ini juga menjadi momentum penting bagi pengurus BUMDes untuk berkomitmen dalam menerapkan teknologi keuangan demi mewujudkan tata kelola yang akuntabel dan profesional. Gambar 3 merupakan kegiatan selama pelatihan.



Gambar 4. Pelatihan Keuangan

Setelah dilakukannya pelatihan peserta menunjukkan peningkatan pemahaman, meskipun ada beberapa yang memerlukan lebih banyak waktu untuk beradaptasi dengan teknologi melalui tes. Gambar 4 menunjukkan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan, dengan 80% peserta mampu menguasai materi yang diberikan.

Pretes dan Postes Peserta



Gambar 5. Hasil Tes Peserta Pelatihan

4. Evaluating

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan pelatihan dan penerapan teknologi keuangan yang di tunjukan pada table 2. Tim pelaksana menggunakan kuisioner dan simulasi untuk menilai tingkat pemahaman peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar pengurus telah memahami dan mampu menerapkan prinsip akuntansi serta menggunakan aplikasi dengan baik. juga mencatat tingkat kepuasan peserta terhadap program, yang umumnya tinggi. Beberapa peserta, khususnya yang kurang familiar dengan teknologi, masih memerlukan pendampingan lebih lanjut untuk mengoptimalkan penggunaan aplikasi (Rosmalina & Indra, 2018).

Tabel 1. Hasil Evaluasi

Aspek Evaluasi	Jumlah Peserta	Persentase (%)
Memahami Prinsip Dasar Akuntansi	8 dari 10	80%
Mampu Mengoperasikan Aplikasi Keuangan	7 dari 10	70%
Kepuasan Terhadap Program	9 dari 10	90%
Membutuhkan Pendampingan Lebih Lanjut	3 dari 10	30%

5. Learning

Tahap terakhir adalah pendampingan berkelanjutan untuk memastikan aplikasi keuangan digunakan secara efektif. Tim pelaksana mendampingi pengurus BUMDes dalam mengatasi kendala teknis dan memberikan bimbingan untuk penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Pendampingan ini berperan penting dalam memperkuat keterampilan yang telah dipelajari dan memastikan keberlanjutan pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Proses ini juga membantu pengurus meningkatkan kepercayaan diri dalam pengelolaan keuangan, menciptakan tata kelola yang lebih baik, dan memperkuat fondasi ekonomi desa (Choirina & Reinold, 2021) (Haryani, 2020) (Alfin, 2020).

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat di BUMDes Berkah Sentosa Desa Pangebatan berhasil meningkatkan kapasitas pengurus dalam pengelolaan keuangan berbasis teknologi melalui pelatihan intensif yang mencakup prinsip dasar akuntansi dan penggunaan aplikasi keuangan.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada mitra BUMDes Berkah Sentosa Desa Pangebatan atas kerja sama dan komitmen yang luar biasa dalam menjalankan program ini. Kami juga mengapresiasi dukungan penuh dari masyarakat Desa Pangebatan, khususnya perangkat desa, yang telah membantu menyukseskan berbagai kegiatan pelatihan dan pendampingan. Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Universitas AMIKOM Purwokerto sebagai pemberi dana, yang telah memberikan dukungan finansial dan fasilitas yang memungkinkan terlaksananya program pengabdian masyarakat ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, A. (2020). Analisis Strategi UMKM dalam Menghadapi Krisis di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Penelitian*.
- Choirina, H., & Reinold, A. (2021). Digitalisasi Produk Unggulan Desa Sukamaju Pekanbaru berbasis Qr Code dan Facebook Marketplace. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 25–28. <https://doi.org/10.32764/abdimasif.v2i1.1174>
- Handayani, F. A., & Nur, M. I. (2019). Implementasi Good Governance Di Indonesia. *Publica: Jurnal Pemikiran Administrasi Negara*, 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.15575/jpan.v11i1.7631>
- Haryani, T. N. (2020). Pendampingan Kelompok Informasi Masyarakat Desa Sumberdodol Kabupaten Magetan Dalam Pengembangan Iklan Pariwisata Desa. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 29–34. <http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxix>
- Kuswantoro, K., & Alfi, I. (2020). Strategi Keuangan Umkm Cilacap Menghadapi Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Umkm Kabupaten Cilacap). *Jurnal Teknologi Dan Bisnis*, 2(1), 40–51. <https://doi.org/10.37087/jtb.v2i1.13>
- Mardiati, E., & Firmanto, Y. (2022). Pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan berbasis teknologi pada BUMDes Duyung. *Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat*, 4, 2022–2033. <https://doi.org/10.31258/unricsce.4.324-328>
- Melia Dianingrum, Zanuar Rifai'i, Berlilana, Santi Dwi Astuti, Nur Aini, I. (2024). Pengembangan Produksi dan Pemasaran Produk Pangan Non Terigu Untuk Meningkatkan Kualitas SDM dan Mengentaskan Kemiskinan Ekstrem di Desa Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. 5(4), 5975–5980.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (2015).
- Purba, M. S., Fauzan, R., Martilova, N., & Isriani, R. (2025). *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan Analisis Kualitas Pelayanan Aplikasi Mobile Banking Bsi Untuk Meningkatkan Kepuasan Nasabah (Studi Kasus Gen Z Di Jorong Lombok Nagari Ujung Gading) Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan*. 6(4).
- Rosmalina, R., & Indra, A. M. (2018). Perancangan Enterprise Resource Planning (Erp) Untuk Menunjang Fungsi Bisnis Di Pt. Selectrix Indonesia. *Infotronik : Jurnal Teknologi Informasi Dan Elektronika*, 3(2), 67.

<https://doi.org/10.32897/infotronik.2018.3.2.105>

- Suryoto, S., Saputra, A. S., Indranika, D. B., Ranjani, R., & Sutikno, C. (2022). Penguatan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di Desa Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB)*, 1(2), 82–91. <https://doi.org/10.36448/jpmtb.v1i2.23>
- Wijaya, A. B., Afiana, F. N., Hamdi, A., Rifai, Z., Huberta, B., & Al Afghani, M. A. (2023). Pendampingan Pemanfaatan Teknologi Dalam Optimalisasi Proses Pengelolaan Pariwisata Melung. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 6, 1–6. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v6i0.2100>
- Yuwono, T., Novandari, W., Suroso, A., & Setyanto, R. P. (2025). The importance of ICT adoption on MSMEs performance: the mediating role of distinctive competencies. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, 19(3), 610–630. <https://doi.org/10.1108/JEC-06-2024-0113>